

**ANALISIS PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH AIMAS
KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI



Oleh :

Aprince Blesia

NIM. 148620621199

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)SORONG
TAHUN 2025**

**ANALISIS PERMASALAHAN PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH
AIMAS KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA)
Sorong**

**Di pertahankan dalam ujian
Skripsi pada tanggal 30 / 10 / 2025**

**Oleh
Aprince Blesia**

**Lahir
Di welek**

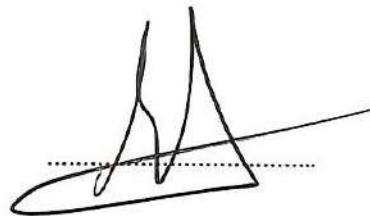
HALAMAN PERSETUJUAN**ANALISIS PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA
KELAS III SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG
PROVINSI PAPUA BARAT DAYA**

NAMA : Aprince Blesia
, NIM : 148620621199

Skripsi Ini Telah Disetujui Tim Pembimbing
Pada

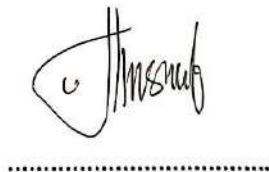
Pembimbing I

Muhammad Faizin, M.Pd.
NIDN. 1428109101



Pembimbing II

Desti Rahayu, M.Pd..
NIDN. 1405129101



HALAMAN PENGESAHAN**ANALISIS PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA
SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG**

Aprince Blesia
NIM : 148620621199

skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga.
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : 30 Oktober 2025

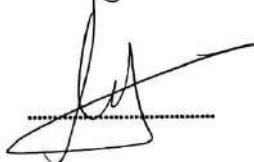
Dekan Fakultas


Roni Andri Pramita, M. Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. **Dr. Mursalim, M. Pd.**
NIDN. 1409058901
2. **Selfiani, M. Pd.**
NIDN. 1401019301
3. **Muhammad Faizin, M. Pd.**
NIDN. 1428109101


.....

.....

.....

PERNYATAAN

Denggan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak terdapat karya yang Sudah di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 12 September 2025

Yang membuat pernyataan


APRINCE BLESIA
METERAL TEMPEL
BANK 122955153

Aprince Blesia

MOTTO

Tesalonika ,5 Ayat ,18

Mengucap Syukurlah Dalam Segala Hal Sebab Itulah Yang Di
Kehendaki Alah Didalam Kristus Yesus Bagi Kamu.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kasih karunia-Mu ya tuhan yang telah membeikan napas hidup dan kekuatan, dan hikmat kebijaksanaan kepintaran, hingga sampai pada sat ini saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Bapa Karel Blesia Dan Mama Ester Lokden dan Nene Ku Tercinta Aksamina Lokden, yang saya kasihi dan saya banggakan, Bapa Dana Mama, walau berat beban yang harus kalian tempuh di sepanjang waktu demi mencari nafkah untuk menjaga, merawat saya dan menyekolahkan saya dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi ini, namun semangatmu tak pernah pudar tak pernah surut demi melihat anak mu ini tersenyum bahagia. Semoga kesuksesanku ini menjadi pengukir senyummu di kala susah dalam setiap perjuangan mu.
2. Adik adik ku yang saya sayangi dan cintai yang telah memberikan semangat dan dukungan hinga saya dapat berjuang meraih keberhasilan ini.
3. Suami Ku tersayang dan Tercinta jhony kocu, yang selalu Bersama sama dengan saya memberikan saya dukungan dan semangat dan motifasi agar terus bejuang untuk meraih kesuksesan ini.
4. Almamaterku Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, tempat dimana saya dididik dibina diajarkan , hinga saya diberikan gelar pertama saya S,Pd.

ABSTRAK

Aprince Blesia, 148620621199 ”

ANALISIS PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT DAYA; Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial Dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Oktober.2025.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis permasalahan pembelajaran membaca permulaan yang terjadi di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong dan pembelajaran tentang membaca dan menulis di kelas III. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan pembelajaran di kelas 3 yang terdapat di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dan kemudian dikaji dan dianalisis secara teoritis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diamati. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena atau gejala. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif kuantitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Kata Kunci : Analisis Permasalahan Pembelajaran Membaca Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

ABSTRACT

Aprince Blesia, 148620621199”

ANALYSIS OF PROBLEMS of the learning to read in the third grade of primary school MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG PROVINCE OF WEST PAPUA IS THE SCRIPT; Faculty of Education of Social Languages and Sports of the Muhammadiyah Education Universitas of Sorong. Oktober 30, 2025

The purpose of this study out the learning problems that occurred in the Muhammadiyah Aimas Primary School of Sorong Regency and learning about reading and writing in the third grade. To find out the factors that cause learning problems in the 3rd grade found in the Muhammadiyah Aimas Primary School of Sorong Regency. This research is a quantitative qualitative research with a type of research that is field research and then studied and analyzed theoretically. Qualitative research is research based on the collection, analysis, and interpretation of data in the form of narrative and visual (rather than numerical) to obtain a deep understanding of a particular observed phenomenon. This method of research arises because there is a paradigm shift in viewing a reality or phenomenon or symptom. These qualitative research methods are often called naturalistic research methods because the research is conducted in a natural setting. A qualitative research method is a research method used to investigate the natural state of an object, where the researcher is the key instrument, data collection techniques are triangulated (combined), data analysis is inductive, and quantitative qualitative research results emphasize meaning over generalization.

Keyword: Analysis of the problem of learning to read third-grade students of Muhammadiyah Aimas School in Sorong.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami pamtatkan kepada tuhan yang maha kuasa atas kasih karunia Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” ANALISIS PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT DAYA.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan guru sekolah dasar agar bisa meraih gelar (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong

Penulis sangat pahami sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan Pskripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besar nya kepada :

1. Dr. Rustamaji, M.Si Rector Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Atas Motivasi Dan Doronganya Kepada Kami Mahasiswa
2. Roni andri pramita, M.Pd. selaku dekan fakultas Pendidikan Bahasa social dan olah raga universitas Pendidikan muhammadyah sorong
3. Desti rahayu. M.Pd.selaku Dosen ketua prodi pendidiikan guru sekolah dasar (PGSD) Sekalian Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan pada peniliti dalam melaksanakan penelitian ini
4. Muhammad faizin, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dengan penuh kesabaran.

Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas

Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong, yang telah banyak memberikan Ilmu Kepada saya.

5. Bapa Karel Blesia Dan Mama Ester Lokden dan Nene Ku Tercinta Aksamina Lokden, yang saya kasihi dan saya banggakan, Bapa Dana Mama, walau berat beban yang harus kalian tempuh di sepanjang waktu demi mencari nafkah untuk menjaga, merawat saya dan menyekolahkan saya dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi ini, namun semangatmu tak pernah pudar tak pernah surut demi melihat anak mu ini tersenyum bahagia. Semoga kesuksesanku ini menjadi pengukir senyummu di kala susah dalam setiap perjuangan mu.
 6. Adik adik ku yang saya sayangi dan cintai, yang selalu memberiku semangat untuk terus berjuang untuk meraih keberhasilan ini.
 7. Teman kuliah seperjuangan semua yang telah memberikan semangat dan dukungan padaku.
 8. Almamaterku Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, tempat dimana saya di didik di bina di ajarkan , hinga saya di berikan gelar pertama saya S,Pd.
- Ahir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan semoga karya penulisan ini dapat membawa manfaat bagi perkembangan dunia Pendidikan, denggan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun sangat di harapkan oleh penulis.

Sorong 12 September 2025

Aprince Blesia

Nim.148620621199

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SUB JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGATAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Focus Peneltian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitan.....	6
F. Defenisi Oprasional Fariabel	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
B. Problematika Pembelajaran	9
C. Membaca dan Menulis	13
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	19
E. Kerangka Berpikir	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Sumber Data.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Pengujian credibility.....	24
F. Instrumen penelitian	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian.....	34
B. Pembahasan	45
C. Upaya Yang Di Lakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	63
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Siswa	62
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru	62
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Orang Tua Murit.....	63
Lampiran 5 Lembar Observasi Siswa	45
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	68
Lembar 8 bimbingan	67
Lampran 9 dokumentasi penelitian.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten SorongProvinsi Papua Barat Daya.....	39
Tabel 4.2 Data Guru SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya.....	40
Tabel 4.3 Data infrastruktur SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya.....	.41
Tabel 4.4 Hasil Tes Membaca	42
Tabel 4. 5 Data Diagram Hasil Tes.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	28
Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles and Huberman.....	32
Gambar 4.1 Wawancara kepala sekolah SD Muhammadiyah aimas	37
Gambar 4.2 Siswa Yang Sedang Melatih Bacaan sekolah SD Muhammadiyah Aimas	38
Gambar 4.1 Diagram batang skor perolehan tes membaca siswa SD Muhammadiyah aimas	43
Gambar 4.2 Diagram lingkaran distribusi kategori kemampuan membaca Siswa SD Muhammadiyah aimas.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat utama manusia untuk berkomunikasi, berpikir, dan menyalurkan gagasan. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan berbahasa menjadi fondasi penting bagi keberhasilan siswa dalam memahami berbagai bidang studi. Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran fundamental adalah kemampuan membaca, khususnya membaca permulaan (*beginning reading*). Membaca bukan hanya sekadar mengenali huruf atau kata, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap makna dan isi bacaan. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca sejak dini menjadi faktor penting dalam pembentukan kemampuan akademik siswa di tingkat selanjutnya.

Pembelajaran membaca permulaan umumnya dimulai sejak jenjang kelas I sampai kelas III Sekolah Dasar, karena pada tahap ini siswa berada pada masa transisi dari kemampuan pra-literasi menuju literasi dasar. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa usia 7–9 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu memahami simbol-simbol dan melakukan proses berpikir logis sederhana. Dalam konteks membaca, hal ini berarti mereka mulai mampu mengenali huruf, menggabungkan suku kata, hingga memahami kalimat sederhana.

Namun, dalam kenyataannya, banyak 50 % siswa kelas III SD yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di daerah terpencil, tetapi juga di sekolah-sekolah perkotaan seperti SD Muhammadiyah Aimas di Kabupaten Sorong. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum lancar membaca, sering keliru dalam membedakan huruf yang mirip (misalnya “b” dan “d”), serta kesulitan

memahami isi bacaan sederhana. Hal ini mengindikasikan adanya hambatan dalam proses pembelajaran membaca permulaan yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Beberapa faktor penyebab permasalahan membaca permulaan antara lain, Faktor internal siswa, seperti kurangnya motivasi belajar, keterbatasan kosakata, kemampuan fokus yang rendah, dan perbedaan tingkat kecerdasan bahasa antarindividu. Faktor eksternal, meliputi metode dan strategi mengajar guru, ketersediaan media pembelajaran, lingkungan belajar di rumah, serta dukungan orang tua dalam membimbing anak membaca.

Faktor kurikulum dan sarana prasarana, seperti keterbatasan buku bacaan anak, kurangnya penggunaan media interaktif, dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Di SD Muhammadiyah Aimas sendiri, guru telah berupaya menggunakan metode membaca suku kata, membaca nyaring, dan latihan pengenalan huruf, namun hasilnya belum optimal. Hal ini menandakan bahwa metode yang digunakan mungkin belum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa kelas III. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas (misalnya hanya menggunakan buku teks) membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi.

Permasalahan ini berdampak serius terhadap kemampuan akademik siswa secara keseluruhan. Siswa yang belum menguasai membaca permulaan dengan baik akan kesulitan memahami pelajaran lain seperti Matematika, IPA, dan IPS karena hampir semua materi pembelajaran di sekolah disajikan dalam bentuk teks tertulis. Jika hal ini dibiarkan, maka akan menghambat prestasi belajar dan perkembangan literasi anak di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap permasalahan pembelajaran membaca permulaan di kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan membaca, menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta

mengevaluasi efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran membaca permulaan, khususnya:

Bagi guru, sebagai dasar untuk memperbaiki metode dan strategi pengajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum literasi dan penyediaan sarana pembelajaran. Bagi orang tua, sebagai pemahaman pentingnya dukungan keluarga dalam membimbing anak membaca di rumah. Bagi peneliti lain, sebagai referensi untuk penelitian lanjutan terkait pengembangan kemampuan membaca dan literasi dasar di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Analisis Permasalahan Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong” menjadi sangat penting untuk dilakukan, karena hasilnya diharapkan dapat membantu menemukan solusi yang efektif dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan, serta meningkatkan mutu pendidikan dasar di Kabupaten Sorong secara umum..

1.2. Rumusan Masalah

Dengan dasar pemikiran di atas maka penyusun akan memberikan penjelasan tentang permasalahan pembelajaran yang terjadi :

1. Apa saja permasalahan yang di hadapi dalam pembelajaran membaca permulaan pada Siswa Kelas III SD muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan pada Siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong?

3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan pada Siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan permasalahan pembelajaran
Membaca permulaan pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.
2. Menganalisis faktor faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan pembelajaran membaca permulaan pada Siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi pembelajaran membaca permulaan pada Siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang masalah pendidikan terutama siswa yang belum bisa tulis dan baca.
2. Manfaat Praktis:
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai problema pendidikan yang dihadapi oleh guru walikelas III Siswa Kepala sekolah dan orang tua murid SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, dan di harapkan dapat membantu meningkatkan mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

1.5. Devenisi Oprasional variable

Tiga Teori Pembelajaran Membaca Permulaan

1. Teori Behaviorisme (Skinner)

Membaca dipelajari melalui stimulus–respon. Kemampuan membaca muncul karena latihan berulang, penguatan, dan koreksi. Guru memberi latihan fonologi, latihan pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat secara bertahap. Penekanan: drill, pengulangan, penguatan positif.

2. Teori Konstruktivisme (Piaget & Vygotsky)

Anak membangun sendiri pemahaman membaca berdasarkan pengalaman.

Pembelajaran membaca permulaan harus memberi konteks nyata, gambar, cerita, benda konkret. Vygotsky menambahkan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD): anak belajar optimal dengan scaffolding dari guru.

Penekanan: pemahaman makna, aktivitas eksploratif, interaksi sosial.

3. Teori Pemrosesan Informasi (Information Processing Theory)

Membaca terjadi melalui proses: Pengenalan huruf (visual) Pengolahan fonologis Penyimpanan dalam memori kerja Pemahaman makna dalam memori jangka panjang Anak perlu strategi agar proses ini berjalan lancar. Penekanan: keterampilan fonemik, decoding, automatisasi, dan pemahaman.

a. Teori Sintesis (Himpunan Dari Ketiga Teori Di Atas)

Teori Terpadu Pembelajaran Membaca Permulaan Pembelajaran membaca permulaan adalah proses terstruktur yang menggabungkan latihan fonologis (behaviorisme), pembelajaran bermakna melalui konteks nyata dan interaksi sosial (konstruktivisme), serta penguatan proses mental internal seperti pengenalan huruf dan pemahaman (pemrosesan informasi).

b. Teori terpadu ini menekankan bahwa:

Anak belajar membaca melalui latihan terarah dan penguatan untuk membentuk kemampuan dasar mengenali huruf dan bunyi

(behaviorisme). Pemahaman membaca tumbuh melalui pengalaman bermakna, penggunaan media konkret, bimbingan guru, dan interaksi sosial dalam Zona Perkembangan Proksimal (konstruktivisme). Membaca berkembang karena proses kognitif, seperti pengenalan huruf, pemadanan bunyi, automatisasi decoding, dan integrasi makna dalam memori (pemrosesan informasi).

Pembelajaran membaca permulaan umumnya dimulai sejak jenjang kelas I sampai kelas III Sekolah Dasar, karena pada tahap ini siswa berada pada masa transisi dari kemampuan pra-literasi menuju literasi dasar. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa usia 7–9 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu memahami simbol-simbol dan melakukan proses berpikir logis sederhana. Dalam konteks membaca, hal ini berarti mereka mulai mampu mengenali huruf, menggabungkan suku kata, hingga memahami kalimat sederhana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

3.1.1 Masalah Pembelajaran

Pengertian Masalah Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), masalah adalah hal yang masih menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahannya. Masalah berasal dari kata problem yang berarti masalah, dalam kehidupan banyaknya permasalahan yang belum dapat dipecahkan itulah yang disebut problematika. Problem adalah masalah, soal, persoalan kemudian problematic yaitu tak pasti, sulit untuk dimengerti. Problematika dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu dari dalam diri manusia (faktor internal) dan dari luar diri manusia (faktor eksternal).

a) Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Beberapa pakar pendidikan lainnya juga mendefinisikan belajar sebagai berikut:

1. *Travers*: belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

2. *Cronbach*: belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
3. *Harold Spears*: belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
4. *Geoch*: belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan.
5. *Morgan*: belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Brown (2001), keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) sangat penting karena menjadi dasar bagi pembelajaran lanjutan, di mana siswa akan menggunakan keterampilan tersebut dalam semua mata pelajaran. Jika keterampilan dasar tidak dikuasai dengan baik, anak-anak akan mengalami kesulitan mengikuti pelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya.

Selain keterampilan akademik di atas, pendidikan dasar juga sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Pada tahap ini, nilai-nilai moral, etika, disiplin, dan tanggung jawab diajarkan, yang akan memengaruhi sikap dan perilaku anak di kemudian hari. Hamalik (2008) menyebutkan bahwa pendidikan dasar memberikan anak-anak landasan yang kuat untuk membangun integritas, kerja keras, dan empati, nilai-nilai yang akan membentuk kepribadian mereka dalam kehidupan dewasa.

Akhirnya, tingkat SD sangat penting bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak penting bagi para pendidik, orang tua, dan pemerintah untuk memastikan bahwa pendidikan dasar yang berkualitas tersedia bagi setiap anak agar dapat mendukung perkembangan mereka secara optimal

Namun, pembelajaran di SD tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Permasalahan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan isu yang terus dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan berbagai artikel jurnal yang telah dipublikasikan sebelumnya, terdapat sejumlah permasalahan utama yang sering muncul di tingkat pendidikan dasar. Beberapa di antaranya meliputi kualitas guru, keterbatasan sarana dan prasarana, keterlibatan orang tua, dan relevansi

kurikulum yang diterapkan. Setiap permasalahan ini memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan perkembangan siswa di tingkat dasar (Hendracipta, N., 2016; Syafi'i, 2021; Palupi, A. N., dkk, 2020; Minsih, M., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di SD dan mencari solusi yang relevan.

Berbagai pengertian belajar menurut para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah proses usaha seseorang secara sadar untuk mengalami perubahan berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan yang berlangsung selama periode tertentu.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. *Ahmad Susanto*, Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar (*Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013*), h. 1.

Pembelajaran adalah supaya membelajarkan siswa, yaitu kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, yang artinya adalah dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Pembelajaran adalah

upaya membelajarkan siswa, dalam artian terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru, lingkungan dan media pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja sehingga memungkinkan seseorang belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu.

Tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku itu dapat berupa fakta yang konkret serta dapat Tim Pustaka Yustisia, Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor Tahun 2013 dilihat dan fakta yang tersamar.

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Tempat yang pasti untuk menemukan pemaknaan dalam pendidikan adalah dalam bentuk pemaknaan aktif yang beragam, karena dengan menempatkan anak didik dalam kerangka kerja suatu masalah sebenarnya dengan menempatkan tanggung jawab untuk solusi atas anak didik dengan memberikan pembelajaran yang penuh makna dan pengaruhnya akan segera dirasakan.

b) Pengertian Problema Pembelajaran

Kata problem mempunyai istilah yang berasal dari Bahasa Inggris ialah problematic yang memiliki arti masalah atau persoalan.⁷

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua, kata problem yang berarti masalah, persoalan sedangkan kata problematika yakni hal yang masih menimbulkan masalah. Selain itu, dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kata problem berarti problema, soal, masalah, teka-teki. Kata problem berarti masalah, persoalan sedangkan kata problematika berarti suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. *Bela Desya Lestari, Problematika Pembelajaran Tematik Dalam*

c) Faktor Terjadinya Problema Pembelajaran

Problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern.

1. Faktor Intern

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor intern dalam diri siswa, yaitu:

- a. Sikap terhadap belajar. Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.
- b. Motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.
- c. Konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.
- d. Kemampuan mengolah bahan belajar. Merupakan kemampuan

- e. siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga terjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, h. 152. 25Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)*, h. 154.
- f. menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri ataupun laborator.
- g. Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar. Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.
- h. Menggali hasil belajar yang tersimpan. Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama.

Kemampuan berprestasi. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik. Rasa percaya diri siswa. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa. Intelegensi dan keberhasilan belajar. Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah. Kebiasaan belajar. Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar di akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyikan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi.

Cita-cita siswa. Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi gambaran yang jelas tentang tokoh yang teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

2. Faktor Ekstern

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. (Defi, 2020) Di samping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan Tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

3. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

4. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem yaitu seling ketergantungan.

a. Adapun faktor lingkungan terdiri dari:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial Sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, dapat menjadi dorongan yang positif bagi kegiatan belajar siswa (*Muhibbin Syah:2008*). Siswa-siswi di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Lingkungan social dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula berpengaruh negatif. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya/lingkungan yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Pada tingkat kota atau wilayah, terjadilah hubungan antar siswa. Tiap siswa dalam lingkungan sosial memiliki kedudukan, peranan, dan tanggung jawab sosial tertentu. Dalam

kehidupan tersebut terjadi pergaulan, seperti hubungan akrab, kerasama berkompetensi, sersaing, komplik dan lain sebagainya. Dan dalam faktor ini juga, peranan kepala sekolah, guru, walikelas, konselor, staf administrasi, dan teman kelas juga berpengaruh dalam membantu kesuksesan belajar anak di sekolah.

2. Lingkungan Sosial Masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Dilingkungan masyarakat, peranan tokoh masyarakat, pemerintah, dan ketersediaan sumber belajar di masyarakat juga berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.

3. Lingkungan Sosial Keluarga

Lingkungan yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Ketegangan keluarga, pengelolaan keluarga semuanya akan memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan keluarga yang baik akan membantu siswa dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Jadi, Untuk menunjang keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, maka pihak sekolah perlu mengikuti proses pembelajaran di sekolah, maka pihak sekolah perlu melakukan kerja sama yang baik dengan lingkungan keluarga dan masyarakat, pemerintah, peran tokoh masyarakat, pemerintah, dan ketersediaan sumber belajar di masyarakat juga berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.

Untuk menunjang keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, maka pihak sekolah perlu melakukan kerja sama yang baik dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah tidak dapat sukses melakukan visi dan misi pendidikan tanpa dukungan dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan berbagai pihak terkait dan berkepentingan dengan sekolah. Oleh karena itu, pihak hubungan masyarakat sekolah harus aktif dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk kemajuan pendidikan di sekolah.

Jadi dalam proses pembelajaran lingkungan keluarga sangat mempengaruhi berhasil tidaknya mereka dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kerana mereka yang lama adaalah bersama keluarga mereka yang sesuai denga hadis juga yang artinya “orang tualah yang membuat anaknya menjadi orang Yahudi, Nasrani dan Majusi.” Didalam proses pembelajaran jika orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, yang tidak mendidik dengan baik dan merasa kasihan untuk menyuruh mereka untuk belajar, maka jika dibiarkan lebih lanjut maka anak itu akan menjadi nakal berbuat seenak dia, dan pasti juga mereka belajar akan seenak mereka. Tetapi memperlakukan anak dengan terlalu keras juga tidak baik, kerana mereka akan diliputi rasa takut dan akhirnya benci terhadap orang tuanya.

4. Lingkungan Non Sosial

Lingkungan Alami, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, suasana yang sejuk dan tenang. Dalam hgal proses pembelajran jika lingkungan alam tidak mendukung maka proses pembelajaran akan menjadi tehambat dan tidak dapat berjalan dengan baik.

2. Membaca Permulaan

Gunakan benda nyata, gambar, kartu huruf, warna. anak perlu melihat hubungan antara simbol (huruf) dan makna melalui pengalaman nyata. membaca kata berdasarkan gambar: “bola”, “padi”, “pohon”. menyusun huruf menjadi kata menggunakan kartu gambar.

a. Teori Konstruktivisme (Vygotsky & Bruner)

Anak membangun pemahaman membaca melalui interaksi sosial, diskusi, dan bimbingan guru dalam zona perkembangan proksimal (zpd).

implikasi dalam membaca permulaan guru berperan sebagai scaffolding (pemberi bantuan awal) lalu melepas ketika anak sudah mampu. pembelajaran membaca dilakukan melalui dialog, cerita, dan tanya jawab. Membaca cerita bergambar bersama. Guru membantu mengarahkan, anak menebak kata berdasarkan konteks.

b. Teori Psikolinguistik

Inti teori membaca adalah proses bahasa, yang melibatkan fonologi (bunyi), morfologi (pembentukan kata), sintaksis (struktur kalimat), dan semantik (makna). implikasi dalam membaca permulaan pembelajaran membaca harus sejalan dengan perkembangan bahasa lisan. anak harus menguasai kemampuan mendengar dan berbicara sebelum membaca. bermain bunyi huruf (phonemic awareness). menyebutkan kata yang memiliki bunyi awal sama (misal: “mama – mata – meja”).

c. Teori Whole Language (Pendekatan Bahasa Menyeluruh)

Inti teori membaca dipelajari secara alami dan bermakna, bukan melalui penghafalan suku kata. anak belajar dari teks utuh, gambar, dan konteks.

implikasi dalam membaca permulaan membaca cerita bergambar dari awal, bukan langsung mengeja. fokus pada pemahaman makna, bukan sekadar mekanik. anak membaca buku besar (big book) bergambar. anak menebak kata dari konteks, bukan mengeja satu per satu.

d. Teori Metakognitif

Inti teori anak perlu belajar mengontrol, memantau, dan mengevaluasi proses membaca mereka sendiri. implikasi dalam membaca permulaan ajarkan anak strategi: menunjuk kata, menebak makna, bertanya pada diri sendiri. guru mengajarkan “apa yang kamu lakukan kalau tidak mengerti kata ini?” contoh kegiatan “saya membaca saya memahami saya tidak mengerti bagian ini.” diskusi sederhana selama membaca.

e. Teori Perkembangan Membaca (Chall, 1983)

chall membagi perkembangan membaca menjadi beberapa tahap, dan membaca permulaan berada pada tahap 0–1: tahap 0 (pra-membaca, usia 0–6) mengenal huruf, bentuk, bunyi. memahami arah baca kiri ke kanan. tahap 1 (membaca permulaan, kelas 1–3 sd) menghubungkan huruf–bunyi (phonics). Membaca kata sederhana. mulai memahami kalimat dan paragraf pendek. implikasi guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan tahap perkembangan anak. kesimpulan utama membaca permulaan adalah proses yang mencakup mengenal huruf, membunyikan huruf, menggabungkan kata, memahami makna sederhana, dan membaca teks pendek. pembelajaran yang efektif idealnya menggabungkan:

Metode fonik (bunyi huruf) metode whole language (pemahaman makna) scaffolding guru media gambar dan benda nyata pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

3. Pengertian Membaca permulaan

Membaca adalah memahami isi pokok pembahasan, gagasan, serta mendapatkan informasi dari apa yang dibaca, sehingga membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi dari bacaan. Menurut *Rahim (2019)* mendefinisikan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, karena kegiatan ini melibatkan kemampuan untuk menghafal simbol-simbol grafis berupa huruf, mengingat bunyi simbol-simbol tersebut, dan menulis simbol-simbol grafis menjadi rangkaian kata dan frase yang mengandung makna. Operasi kognitif mempersulit orang yang terkena untuk melakukan aktivitas membaca. Selain itu, aktivitas membaca membutuhkan kemampuan memusatkan perhatian, tanpa kemampuan ini sulit bagi seseorang untuk menyusun simbol grafis berupa huruf, kata atau frase yang memiliki arti.

Menurut *Dalman (2018)* membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam informasi tertulis. Artinya, membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca bukan sekedar melihat rangkaian huruf yang menyusun kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana, tetapi lebih dari membaca adalah memahami dan menafsirkan simbol/tanda/tulisan yang bermakna untuk diterima oleh penulis. pembaca.

Membaca bukanlah kegiatan belajar yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam membaca. Secara umum faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, peserta didik, kondisi lingkungan, mata pelajaran dan teknik pembelajaran mata pelajaran. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam membaca adalah penguasaan teknik membaca. Ada banyak teknik membaca yang dapat diterapkan untuk mencapai hasil membaca yang baik, salah satunya adalah kecepatan membaca.

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Bagi setiap orang, terlebih bagi anak-anak sebagai membaca pemula, bahwa membaca merupakan sesuatu hal yang penting. Membaca akan membawa anak memasuki dunia literasi atau keterbacaan. Anak belajar membaca sejak mulai masuk pendidikan formal sejak kelas pertama dan selanjutnya secara fungsional kemampuan membaca akan menjadi landasan dalam proses pembelajaran.

a. Manfaat dan Tujuan Membaca

Manfaat dan tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, isi bacaan, dan memahami makna bacaan, sehingga kita dapat memperoleh informasi yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dari apa yang kita baca. Menurut Darmadi (2018) dalam membaca perlu dan harus ada tujuan yang jelas. Apabila membaca tidak ada tujuan yang jelas, maka proses dan kegiatan membaca yang dilakukan tidak memiliki makna sama sekali. Artinya, kalau membaca tanpa tujuan, lebih baik tidak membaca saja. Karena itulah, setiap pembaca perlu ditetapkan tujuan yang akan dicapainya dalam membaca.

Berdasarkan pengalaman, ada beberapa tujuan dalam membaca yang dapat dikemukakan, diantaranya untuk a) memahami aspek kebahasaan (kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana) dalam teks, b) memahami pesan yang ada dalam teks, c) mencari

informasi penting dalam teks, d) mendapatkan petunjuk melalui suatu pekerjaan atau tugas dan e) menikmati bacaan, baik secara tekstual maupun kontekstual.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. Secara lebih khusus membaca sebagai suatu keterampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna atau meaning.

Menurut *Anderson (Darmadi, 2018)* mengemukakan beberapa tujuan membaca antara lain:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for detail or facts). Membaca tersebut bertujuan untuk menemukan atau mengetahui penemuan-pertemuan telah dilakukan oleh sang tokoh, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading for main ideals) membaca untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan. Untuk menemukan ide pokok bacaan dengan membaca halaman demi halaman.
- 3) Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization). Membaca tersebut bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian cerita dan hubungan antara bagian-bagian cerita.
- 4) Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (reading for inference). Pembaca diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.

- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklarifikasikan (reading for classify). Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal.

Sementara itu, manfaat membaca menurut *Rahmawati (Meliyawati, 2016)* yaitu bahwa manfaat membaca yaitu: (1) Meningkatkan kadar intelektual, (2) Memperoleh berbagai pengetahuan, (3) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas, (4) Memperkaya perbendaharaan kata, (5) Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di belahan dunia, (6) Meningkatkan keimanan, (7) Mendapatkan hiburan.

Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan anak yang mengenal nilai membaca akan menjadi pembelajar yang lebih aktif dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan manfaat dalam kegiatan membaca. Membaca harus memiliki tujuan karena seseorang yang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami daripada orang yang tidak memiliki tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru harus menetapkan tujuan membaca dengan memberikan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka mengembangkan tujuan membaca mereka sendiri untuk peserta didik.

c. Tahap-Tahap Membaca

Tahapan perkembangan membaca anak, menurut *Solehuddin (Herlina, 2019)* ada empat tahap, yakni: (1) Tahap membaca permulaan (beginning reader), dimana anak suka melihat sesuatu yang tertulis dan senang ketika orang lain membacakan untuknya; (2) pembaca tumbuh (Emergent reader), di mana anak belajar bahwa tulisan adalah cara terpadu untuk bercerita atau informasi lainnya; (3) Pembaca awal (Early reader), dimana anak mengetahui beberapa kata, mengetahui banyak tentang membaca buku, dan membaca teks

lainnya; (4) Ahli Pembaca (Fluent Reader), merupakan tahap dimana seorang anak akan menyunting sendiri bacaannya untuk mendapatkan arti yang benar atau sesungguhnya.

Menurut *Chall* (*Herlina, 2019*), ada 5 tahapan untuk mengembangkan keterampilan membaca. Chall mengatakan, batasan usia hanya perkiraan dan tidak bisa diterapkan pada semua anak. Ada anak yang sudah bisa membaca sebelum kelas satu ada juga yang belum, namun usia yang sudah mencapai saat ini merupakan gambaran umum dalam perkembangan belajar membaca. Berikut adalah proses membaca menurut Chall:

- 1) Tahap 0. Dari taman kanak-kanak hingga kelas I sekolah dasar, anak-anak mempelajari banyak hal penting dalam membaca, seperti mempelajari urutan dan proses membaca dari kiri ke kanan, mengidentifikasi huruf, menulis nama, hingga membaca kata-kata yang paling sering muncul dalam simbol. Misalnya ketika anak melihat suatu benda, maka anak akan membaca label benda tersebut.
- 2) Tahap 1. Di kelas III. Tahapan membaca yang sesungguhnya ketika anak menemukan bahwa huruf itu adalah representasi dari kata bunyi. Namun, kita tidak bisa mengajar membaca jika anak belum siap. Persiapan ditunjukkan oleh persiapan ortografis, yaitu kecenderungan untuk terlibat dalam hubungan saraf antara bagian otak yang mencatat huruf tercetak dan bagian otak yang bekerja pada kata-kata. Misalnya, kata B-O-L-A diucapkan seperti bola.
- 3) Tahap 2. Di kelas III. Pada tahap ini, anak mulai membaca dengan baik. Anak-anak mulai menggunakan keterampilan adaptasi mereka dalam membaca. Anak-anak ingin tahu tentang apa yang mereka baca dan ingin tahu lebih banyak. Selama ini,

anak belajar menggabungkan teks bacaan dengan berbicara, bahkan teks dengan pemikiran atau ide baru. Kemampuan pengkodeannya, kecepatan membaca meningkat, dan akurasi pembacaannya meningkat dan menjadi lebih halus.

- 4) Tahap 3. Kelas III Tahap membaca untuk belajar. Pada tahap ini motivasi untuk membaca berubah. Perubahan dari “learning to read” menuju “reading to learn” dimulai pada tahap 3. Pada tahap ini, bagi anak membaca teks adalah untuk memperoleh informasi sehingga dengan demikian perbendaharaan mereka semakin berkembang pesat. Tahap perkembangan ini biasanya dicapai ketika anak duduk di kelas III atau kira-kira berusia 9-10 tahun. Umumnya mereka belajar dari buku-buku yang mereka baca, tetapi jika di kelas 4 anak belum bisa menguasai “how to” –nya membaca maka di kelas selanjutnya keterampilan membaca mereka sulit ditingkatkan.
- 5) Tahap 4. Di sekolah menengah ke atas. Yang mencirikan tahapan ini adalah kesempatan untuk membandingkan dua atau lebih ide dengan membandingkan artikel yang dibaca. Kemampuan ini hanya akan muncul ketika guru memberikan kegiatan berpikir comperative. Tahapan membaca menurut Chall dimulai saat anak sudah mengenal arah membaca dari kiri ke kanan, dapat membaca label barang dan mengenal huruf.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa tahap perkembangan kemampuan membaca anak secara umum adalah Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan atau fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar.

d. Jenis-Jenis Membaca

Ditinjau dari segi tekniknya (terdengar atau tidaknya suara pembaca), jenis membaca dapat dibagi menjadi berikut ini. membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, *Tarigan*, Membaca sebagai Keterampilan Membaca berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks, sehingga selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Membaca mencakup: membaca merupakan suatu proses; membaca adalah strategis; dan membaca merupakan interaktif. Membaca suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilan secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya.

Berbagai pengertian membaca di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan memahami isi atau informasi, ide atau gagasan dalam bahan bacaan, sehingga dapat mengambil makna dari pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.

e. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.³¹ Tujuan membaca mencakup:

- a. Menyempurnakan membaca nyaring;
- b. Menggunakan strategi tertentu;
- c. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
- d. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- e. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- f. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- g. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
- h. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.
- i. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup dimasa mendatang. Beberapa manfaat membaca, yaitu :

- 1. Memperoleh banyak pengalaman hidup;
- 2. Memperoleh pengetahuan umum Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, h. 11.
- 3. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa; dan
- 4. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.

Demikian besar manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu disajikan sejak pendidikan dasar. Bila keterampilan membaca di sekolah dasar

tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi.

f. Indikator membaca Siswa SD Kelas III

Kemampuan berasal dari kata mampu, yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Maka dari itu kemampuan adalah suatu keadaan atau kondisi yang sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik efektif dan efisien. Cara mengukur kemampuan membaca ialah: jumlah kata yang dapat dibaca per menit dikalikan dengan persentase pemahaman isi bacaan. 35 Misalnya, jika yang dapat anak baca permenit adalah 200 kata, dan jawaban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan isi bacaan itu adalah 60 %, maka kemampuan baca anak adalah $200 \times 60\% = 120$ kata permenit.

Menurut Suparno dan Yunus menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Tarigan mengemukakan bahwa menulis ialah menentukan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang Dalman, Keterampilan Menulis (Bandung: Angkasa, sehingga orang lain dapat memahami lambng-lambang grafis tersebut dan dapat memahaami bahasa grafis itu. Menurut Marwanto dalam buku penulisan populer menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah guru memiliki problematika dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III. Adapun terkait dengan tugas guru professional, guru memiliki upaya dalam menghadapi problematika pembelajaran membaca.

Upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi problematika dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III, yaitu: dalam hal perencanaan pembelajari menyadari arti pentingnya perencanaan dan menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan karakteristik siswa; dalam hal pelaksanaan pembelajaran yaitu sosialisasi guru se gugus dalam menyelesaikan setiap permasalahan baik individu maupun permasalahan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Kebijakan sekolah terkait dengan evaluasi dalam pembelajaran membaca yaitu penilaian berupa portofolio anak tentang penilaian lisan, pengamatan selama pembelajaran berlangsung, kerja kelompok, dan tugas individu siswa yang diisi oleh guru.

Persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang problematika membaca. Perbedaan penelitian ini adalah terfokus dengan pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada siswa kelas III yang belum bisa membaca dan menulis.

2.1.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Nyoman Suastika (2018) dengan judul “Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka. Nyoman menyimpulkan bahwa ada seorang siswa laki-laki yang belum fasih membaca kata dan kalimat, terkadang guru harus berulang-ulang kali menyuruh si anak untuk membaca namun hal ini tak berdampak sedikitpun bagi si anak. Si anak akan tetap diam dan tidak mau menggubris perintah dari gurunya. Hal ini

memunculkan kekesalan dari siswa lain, lalu berdampak pada timbulnya cemoohan dari siswa lainnya. Si anak pun kurang mampu menghafal huruf A sampai Z.

Perbedaan dan persamaan penelitian saya dengan Nyoman Suastika perbedaan terletak pada variabel yang diteliti Nyoman meneliti dua keterampilan sedangkan saya meneliti satu keterampilan saja yaitu keterampilan membaca. Persamaannya terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode studi pustaka.

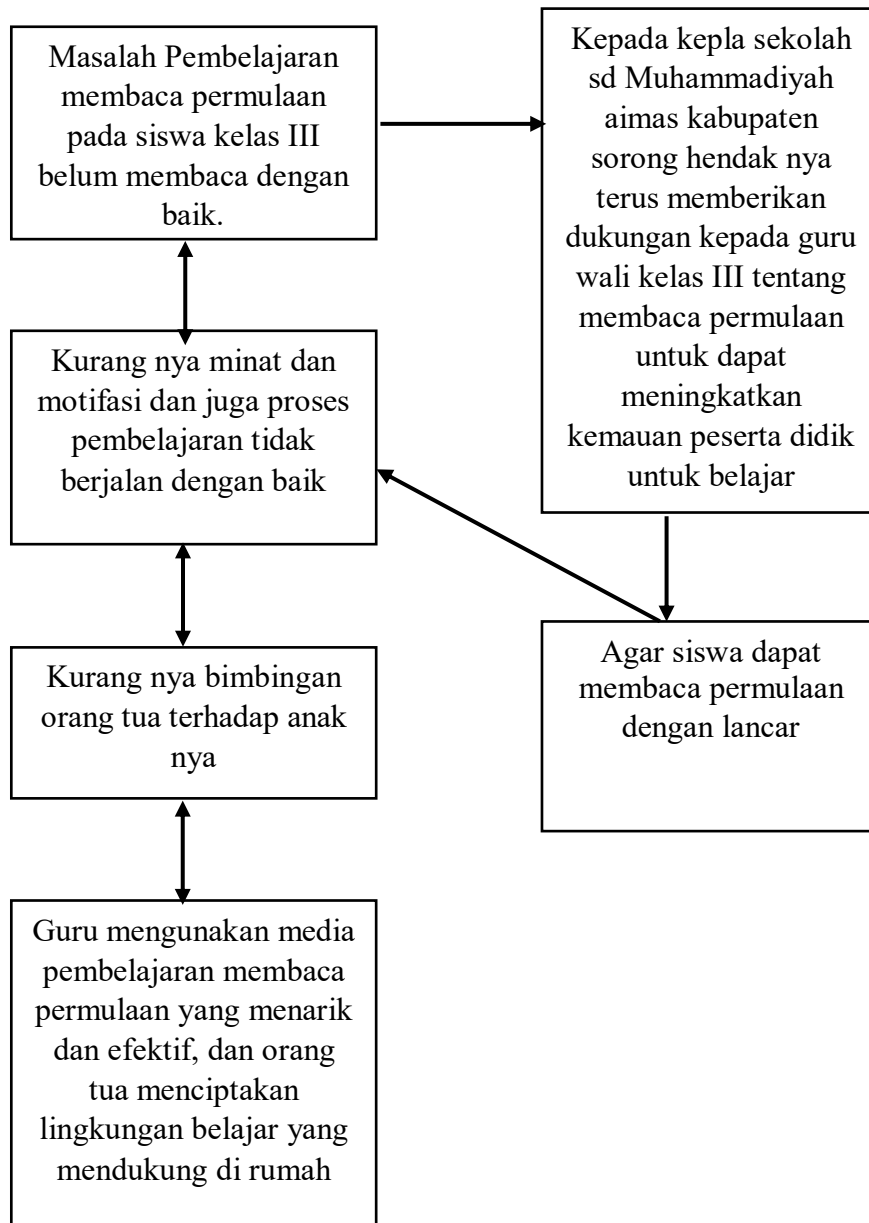
2. Lilik Tahmidaten, Wawan Krismanto(2020) dengan judul “Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (studi pustaka tentang problematika dan solusinya)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka. Lilik dan Wawan menyimpulkan, faktor yang mendorong rendahnya kemampuan dan budaya baca siswa di Indonesia diantaranya: salah persepsi tentang konsep kemampuan membaca pada sebagian besar masyarakat termasuk siswa dan guru; pengembangan kemampuan membaca masih dipersepsikan sebagai bagian dari tanggung jawab mata pelajaran bahasa saja; proses pembelajaran sekolah dasar masih belum memanfaatkan model, metode, strategi dan media pembelajaran yang beragam dan sesuai untuk pembelajaran membaca pemahaman; bahan bacaan, kegiatan pembelajaran dan soal-soal latihan/evaluasi yang ada pada bahan ajar di sekolah cenderung masih berkutat pada keterampilan berpikir tingkat rendah; belum maksimalnya sarana dan pelayanan perpustakaan sekolah sebagai pusat pengembangan kemampuan membaca siswa. Perbedaan dan persamaan penelitian saya dengan Lilik dan Wawan. Perbedaan terletak pada lingkup penelitian, Lilik dan Wawan meneliti budaya membaca di Indonesia sedangkan saya

Persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang problematika membaca. Perbedaan penelitian ini adalah terfokus dengan pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahas indonesia, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada siswa kelas III yang belum bisa membaca dan menulis.

2.2 Kerangka Berfikir

Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pebelajar jika mereka telah selesai dan berhasil menguasai materi ajar tertentu. Tujuan pembelajaran dalam lingkup besar dianggap sebagai tujuan umum, sedangkan tujuan yang di capai untuk untuk keahlian khusus yang diamati disebut tujuan khusus dimana setiap tujuan pembelajaran ini mempunyai kriteria masing-masing yang akan dicapai sehingga peserta didik harus benar-benar ada timbal baliknya dengan guru sehingga peses pembelajaran yang dilakukan berlangsung dengan baik dan berjalan sesuai dengn yang diinginkan.

Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dan kemudian dikaji dan dianalisis secara teoritis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diamati. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena atau gejala. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif kuantitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Penelitian yang bersifat analitik ini yaitu penelitian yang menggambarkan tentang problema pembelajaran di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian yaitu di kelas III. SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Waktu penelitian adalah pada Semester ganjil tahun ajaran - 2025. Bulan Agustus tanggal 4 sampai dengan tanggal 30 Agustus.

3.3 Sumber Data

Sumber data ialah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian menjadi informan yang akan diberikan. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas III, siswa kelas III yang berjumlah 10 orang dan orang tua mirit 1 orang SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjelaskan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut: Pedoman Wawancara Guru

Tebel 3.1**Pedoman Wawancara Pada Guru**

No	Aspek yang diamati	Jawaban
1	Apakah siswa seringkali aktif dalam kegiatan membaca di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong	
2	Bagaimana guru menggunakan metode atau pendekatan untuk pembelajaran membaca permulaan	
3	Factor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca permulaan	

Table 3.2**Pedoman Wawancara Pada Siswa**

No	Aspek yang diamati	Jawaban
1	Bagaimana proses kegiatan pembelajaran membaca permulaan siswa di kelas.	
2	Hal apa yang bias	

	membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran membaca permulaan.	
--	--	--

Table 3.3

Pedoman wawancara pada kepala sekolah

No	Aspek yang diamati	Jawaban
1	Kendala kendala apa saja yang sering terjadi di sekolah.	

Table 3.4

Pedoman Wawancara Pada Orang Tua

No	Aspek yang diamati	Jawaban
1	Bagaimana perhatian orang tua terhadap anak nya di rumah.	

3.6 Teknik analisis data

Analisis data yang di sunsun berdasarkan kesesuaian permasalahan pembelajaran membaca siswa dan factor apa saja yang menyebabkan terjadinya permasalahan pembelajaran membaca permulaan dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat melihat dan mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam objek penelitian, yaitu melihat dan mengamati problema pembelajaran tentang siswa kelas yang belum bias baca tulis di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

2. Wawancara

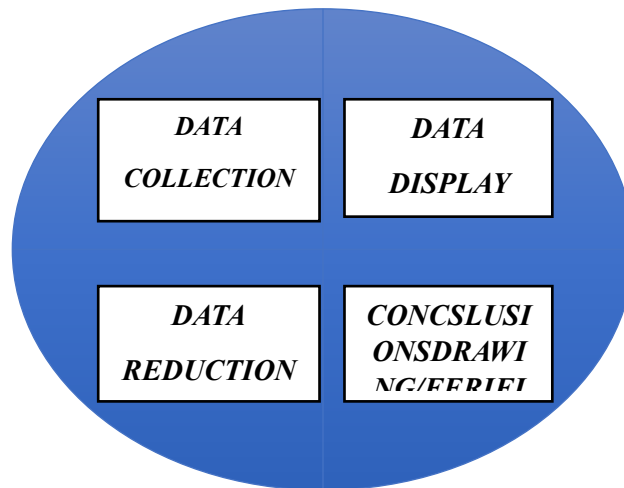
Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Percakapan berbentuk tanya jawab dengan melakukan tatap muka dengan informan untuk memperoleh data dan keterangan tentang persoalan yang diteliti. Tanya jawab ini dilakukan dengan informan kepala sekolah, guru kelas III dua orang siswa wali murid di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, tentang problema pembelajaran siswa yang belum bisa baca tulis.

Berikut ini merupakan lampiran pertanyaan yang diteliti.

1. Apakah siswa sering kali aktif dalam kegiatan membaca di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong ?
2. Bagaimana guru menggunakan metode atau pendekatan untuk proses pembelajaran membaca siswa di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong?
4. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran membaca siswa di kelas?
5. Hal apa yang bisa membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran membaca?
6. Kendala kendala apa saja yang sering terjadi di sekolah tersebut?

7. Bagaimana perhatian orang tua terhadap anaknya dirumah?

Berikut adalah sketsa teknik analisis data dengan model *Miles and Huberman*:



Gambar 3.1

Analisis Data Model Miles and Huberman

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipadukan oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusions: Drawing/Verifikasi (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif kuantitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Permasalahan Pembelajaran Membaca permulaan pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah aimas kabupaten sorong.

- a) Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan utama yaitu: rendahnya keterampilan membaca dasar, lemahnya pemahaman isi bacaan, rendahnya motivasi membaca permulaan, keterbatasan media, perbedaan kemampuan siswa yang cukup jauh, serta kurangnya latihan membaca di rumah.
- b). Faktor-Faktor Penyebab Permasalahan Pembelajaran Membaca permulaan
Permasalahan dipengaruhi oleh faktor internal (kemampuan dasar rendah, minat membaca permulaan rendah, sulit konsentrasi, kesiapan belajar berbeda) dan faktor eksternal (metode mengajar kurang variatif, lingkungan keluarga kurang mendukung, fasilitas sekolah minim, kurangnya media visual, dan kebiasaan sosial yang tidak mendukung budaya membaca permulaan).
- c). Upaya Guru dalam Mengatasi Permasalahan Membaca permulaan
Guru melakukan berbagai upaya seperti variasi metode membaca (fonik, membaca nyaring, membaca berulang), pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan media sederhana, pendampingan intensif, peningkatan motivasi, kolaborasi dengan orangtua, dan penciptaan lingkungan literasi di kelas.
- d) Interpretasi Temuan Penelitian
Permasalahan membaca permulaan pada siswa kelas III bukan hanya disebabkan kemampuan siswa, tetapi juga dipengaruhi metode pembelajaran, media yang terbatas, dan kurangnya dukungan keluarga.

Upaya guru sudah baik namun perlu peningkatan terutama dalam penggunaan media dan kolaborasi keluarga.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, yang beralamat Jl. Wortel, Kel. Malasom, Kec. Aimas, Kab. Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Sekolah ini sudah Terakreditasi B. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Riyasih S.Pd. dengan operator Yardi suyitno, di Sekolah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 14 orang. 10 guru dengan jumlah perempuan, 10 guru laki-laki, 4 orang tenaga administrasi sekolah, 1 orang penjaga sekolah dan memiliki jumlah peserta didik sebanyak siswa laki-laki 127 dan perempuan 111 maka total siswakeseluruhan berjumlah 238 siswa di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

Jadwal penelitian ini dimulai pada hari senin tanggal 4 agustus 2025 hingga hari saptu tanggal 30 Agustus 2025. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong serta bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Aimas, Sumber data Utama dalam penelitian ini diperoleh dari guru wali kelas III A yaitu guru wali.

4.1.2 Gambaran Umum Permasalahan Pembelajaran Membaca permulaan pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran membaca, khususnya dalam membaca permulaan permulaan dan pemahaman bacaan sederhana. Permasalahan ini tampak dari rendahnya kemampuan siswa

dalam mengenali huruf dengan tepat, membaca kata secara lancar, serta memahami isi bacaan dengan baik.

Guru menyatakan bahwa sebagian siswa belum mencapai kompetensi dasar membaca sesuai standar kelas III Sekolah Dasar. Misalnya, masih ada siswa yang membaca dengan mengeja per suku kata, belum mampu membaca kalimat dengan intonasi yang tepat, dan kesulitan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks. Permasalahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu siswa, tetapi juga faktor lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta minat membaca yang rendah. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor penyebab sangat diperlukan untuk memahami secara menyeluruh kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca permulaan.

4.1.3 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Permasalahan Pembelajaran Membaca permulaan

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya permasalahan pembelajaran membaca pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, yaitu:

1. Faktor Kemampuan Dasar Siswa

Kemampuan dasar siswa kelas III dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata, dan memahami arti kata masih bervariasi. Beberapa siswa belum menguasai kemampuan fonemik (membedakan bunyi huruf), sehingga mengalami kesulitan ketika membaca kata-kata baru. Rendahnya kemampuan dasar ini bisa disebabkan oleh kurangnya stimulasi membaca sejak dini di rumah atau pada jenjang kelas bawah.

2. Faktor Minat Membaca permulaan yang Rendah

Banyak siswa menunjukkan minat membaca yang rendah. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang antusias saat kegiatan membaca berlangsung. Mereka cepat bosan, kurang fokus, dan lebih tertarik pada aktivitas lain.

seperti bermain. Rendahnya minat ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca di rumah dan terbatasnya bahan bacaan yang menarik bagi anak-anak di sekolah.

3. Faktor Metode dan Strategi Pembelajaran Guru

Guru masih menggunakan metode konvensional, seperti membaca bergantian dan menyalin teks, tanpa banyak variasi atau pendekatan kreatif. Metode tersebut kurang efektif untuk menarik perhatian siswa dan tidak sesuai dengan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar yang lebih menyukai kegiatan interaktif, visual, dan berbasis permainan. Selain itu, pembelajaran membaca sering dilakukan secara klasikal tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan individu siswa.

4. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar di sekolah belum sepenuhnya mendukung kegiatan literasi. Koleksi buku di perpustakaan terbatas dan jarang digunakan secara rutin dalam pembelajaran. Selain itu, lingkungan rumah sebagian siswa kurang mendukung kebiasaan membaca karena minimnya fasilitas bacaan, serta orang tua belum aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah.

5. Faktor Kesulitan Pemahaman Membaca

Kesulitan pemahaman membaca terjadi karena siswa kurang mampu menghubungkan isi teks dengan pengalaman sehari-hari. Mereka bisa membaca kata demi kata, tetapi tidak memahami maknanya secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa proses membaca belum sampai pada tahap pemahaman makna (reading comprehension), melainkan baru sebatas mengenal teks secara mekanis.

6. Faktor Sosial dan Emosional

Beberapa siswa mengalami hambatan sosial dan emosional seperti kurang percaya diri, malu ketika membaca di depan kelas, atau takut melakukan

kesalahan. Faktor ini turut mempengaruhi kelancaran dan motivasi belajar membaca. Dukungan sosial dari teman sebaya dan guru sangat berpengaruh dalam mengatasi hambatan ini. Upaya Guru dalam Mengatasi Permasalahan Membaca pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong Guru kelas III di SD Muhammadiyah Aimas telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa, di antaranya:

1. Penerapan Metode dan Strategi Pembelajaran yang Variatif

Guru mulai menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik seperti:

Metode fonetik, yaitu pengenalan bunyi huruf secara bertahap;

Metode permainan kata (word game);

Membaca bergambar (picture reading);

Membaca berpasangan (paired reading).

Metode ini bertujuan meningkatkan motivasi siswa serta membantu mereka memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyinya.

2. Pembelajaran Berbasis Media Visual dan Audio

Guru menggunakan media gambar, kartu huruf, dan video pendek edukatif untuk menarik perhatian siswa. Media ini membantu siswa memahami makna kata melalui konteks visual, sekaligus meningkatkan daya ingat mereka terhadap kosakata baru.

3. Membiasakan Kegiatan Literasi Harian

Sekolah mulai melaksanakan program literasi 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan minat baca dan membiasakan siswa berinteraksi dengan buku setiap hari.

4. Pemberian Pendampingan Khusus

Guru memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, baik melalui kelas remedial maupun bimbingan di luar jam pelajaran. Pendekatan individual ini membantu siswa mendapatkan perhatian khusus sesuai tingkat kemampuan mereka.

5. Kerjasama dengan Orang Tua

Guru menjalin komunikasi dengan orang tua agar turut berperan dalam membiasakan anak membaca di rumah. Guru memberikan saran agar orang tua menyediakan waktu membaca bersama anak dan menyediakan bahan bacaan ringan seperti buku cerita anak.

6. Peningkatan Lingkungan Literasi Sekolah

Sekolah berupaya menambah koleksi buku bacaan anak di perpustakaan serta membuat pojok baca kelas agar siswa mudah mengakses buku. Suasana kelas dibuat menarik dengan pajangan kata-kata motivasi dan karya tulis siswa.

4.1.3 Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SD Muhammadiyah aims.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas III SD Muhammadiyah aims. Upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif

Cara mengatasi kesulitan membaca peserta didik yaitu dengan cara memberikan media pembelajaran yang menarik dan efektif, contohnya guru kelas III SD Muhammadiyah aims menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dan memperbaiki cara belajar peserta didik agar lebih efektif.

Menurut Talizaro Tafonao (2018: 103) menemukan hal yang sama bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, “Dengan media peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong peserta didik menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik”.

2. Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

Untuk menangani kesulitan membaca guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik, seperti guru memberikan dukungan pada peserta didik untuk mencoba hal baru dan mengajarkan cara untuk berani unjuk diri di depan kelas.

Menurut Suminah et al (dalam Kurniasih, 2021:2251) menemukan hal yang sama bahwa guru meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, “Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik diantaranya: pembiasaan, menghargai peserta didik, dan memberikan peserta didik kesempatan untuk tampil dengan mandiri”.

3. Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya

Guru tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya contohnya seperti guru memahami kepribadian peserta didik dan memahami kelebihan dan kekurangan kemampuan peserta didik.

Menurut Udhiyanasari (2019:43) menemukan hal yang sama bahwa guru tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya, “Beberapa orang tua menyalahkan peserta didik ketika peserta didik mengalami kesulitan membaca, yang mana karena kurang

pahamnya orang tua terhadap kesulitan membaca itu sendiri. Orang tua memahami bahwa peserta didik kurang belajar, sering bermain sehingga menyalahkan peserta didik ketika mengalami kesulitan membaca.

4. Memberikan program khusus membaca remedial

Guru memberikan remedial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan memberikan evaluasi dan tindak lanjut diakhir pelajaran kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Menurut Udhiyanasari (2019:43) menemukan hal yang sama bahwa guru memberikan program khusus membaca remedial, “Program ini mengacu pada pemberian remedial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca cukup berat. Yang mana program membaca untuk kelas remedial dikhususkan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca yang cukup berat sehingga peserta didik dapat mengatasi kesulitannya secara mandiri”.

Gambar 4.1
Wawancara kepala sekolah SD Muhammadiyah aimas



Sumber data wawancara kepala sekolah sd Muhammadiyah aimas

Bedasarkan gambar di atas maka dapat di ketahui wawancara terkait kelsa 3 dalam mengkategorikan perkembangan siswa kelas 3 yang di kategorikan rendah maka di ketahui yang tidak aktif dalam membaca kerena itu merupakan dasar untuk kelas berikut nya, maka dapat di ketahui kelas yang di kategorikan rendah di ketehui kelas 1 dan kelas 2 dan kelas 3 maka yang harus di usahakan guru agar dapat bias aktif membaca, maka yang menjadi kendala nya yaitu media pembelajaran yang masih kurang. sekolah SD Muhammadiyah aimas kabupaten sorong mengenai perkembangan Guru berupaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya dengan melakukan pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat tentu akan sangat membantu baik bagi guru maupun siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Saya sebagai guru mencoba menerapkan metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran membaca, setiap hari saya menunjuk dua siswa untuk membaca dengan suara lantang untuk hari besoknya berbeda lagi siswanya jadi ada kesempatan untuk semua siswa. Karena kalau kegiatan membaca atau menulis tidak dilakukan secara berulang akan menjadi lama dan lambat dalam membaca.

Gambar 4.2**Wawancara Orang Tua Murit**

Berdasarkan gambar diatas dapat di ketahui wawancara Bersama orang tua murid terkait pola didikan pada perkembangan membaca anak di lingkungan keluarga.

Gambar 4.2**Wawacra Wali Kelas III**

Berdasarkan gambar diatas maka dapat di ketahui hasil wawancara bersama wali kelas Siswa kelas III SD muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, maka dapat di ketahui 50% siswa yang masih kurang dalam

membaca permulaan di karenakan factor kurang nya perhatian dan pengaruh lingkungan yang kuat pada lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah.

Gambar 4.3

**Siswa Yang Sedang Melatih Bacaan permulaan
sekolah SD Muhammadiyah Aimas**



Berdasarkan gambar di atas dapata di ketahui siswa atas nama citra yang memiliki kemampuan membaca cukup baik namun belum lancar dalam membaca serta tingkat kepercayaan diri kurang dalam metode demonstrasi tetapi untu anak yang tingkat kepercayaan dirinya renda dan masih kurang kemampuan membacanya akan sangat menakutkan dan malu untuk membaca dengan suara lantang di depan teman-temannya.

Menurut saya cukup efektif siswa ini kan mulai masuk SD waktu pandemi. Kegiatan belajar dilakukan secara daring yang tentu saja tidak maksimal. Mereka dalam mengerjakan tugas dibantu oleh orang tuanya ada yang dibacakan soal ada juga yang dikerjakan langsung sama orang tuanya. Jadi waktu pembelajaran tatap muka mulai dilakukan lagi saya coba menerapkan metode demonstrasi

dalam membaca pujituhan sedikit-sedikit ada hasilnya. Yang tadinya belum bisa membedakan huruf “p” dan “q” sekarang sudah bias.

Tabel 4.1

**Data Siswa SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten
Sorong Provinsi Papua Barat Daya.**

No	Kategori jumlah siswa	Kelas III	Presentase (%)
1	Siswa Perempuan	10	10,26 %
2	Siswa Laki Laki	16	16,26%
Jumlah Preasentase		26	100 %

Sumber Data SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di ketahui data Data Siswa Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong dengan jumlah siswa perempuan berjumlah 10 dengan kategori presentase 10,26 % dan siswa laki laki pada kelas III SD Muhammadiyah Aimas berjumlah 16 dengan kategori presentase 16, 26 % maka dapat di ketahui jumlah keseluruhan siswa perempuan dan laki laki berjumlah 26 siswa dengan kategori presentase 100 % pada jumlah siswa Muhammadiyah Aimas Kabupaten.

Tabel 4.2

**Data Guru SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten
Sorong Provinsi Papua Barat Daya.**

No	Kategori jumlah guru	Jumlah
1	Guru Laki Laki	4
2	Guru Perempuan	10
Jumlah Presentase		14

Sumber data SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui Data guru di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong dengan jumlah guru perempuan berjumlah 10 dan jumlah guru laki laki berjumlah 4 dengan pada SD Muhammadiyah Aimas maka dapat diketahui jumlah keseluruhan Guru perempuan dan laki laki berjumlah 14 siswa pada jumlah guru di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

Tabel 4.3

**Data infrastruktur SD Muhammadiyah
Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya.**

No	Jenis fasilitas	Jumlah	Jumlah Gedung Yang kondisi rusak ringan/rusak sedang)
1	Ruang kelas	8	3
2	Laboratorium	0	0

3	Perpustakaan	1	1
4	Fasilitas sanitasi siswa	4	1
5	Akses internet	ada	0
6	Sumber/ dan daya Listrik	PLN,daya 1.300 VA	-

Sumber data SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong

Berdasarkan tabel diatas maka dapat di ketahui data infrastruktur SD Muhammadiyah aimas kabupaten sorong iyalah jumlah ruang kelas berjumlah 8 dan jumlah Gedung yang rusak ringan dan sedang berjumlah 3 dan laboratorium Gedung perpustakaan 1 dan dalam kondisi rusak ringan dan data fasilitas sanitasi siswa berjumlah 4 ruangan dalam kondisi 1 ruangan rusak ringan, berikut data akses internet belum terpasang atau 0, data sumber dan daya listrik PLN,daya 1.300 VA

Tabel 4.4

Hasil Tes Membaca

No	Nama Siswa	Skor Maks	Skor Perolehan	Kategori
1	An	100	85	Baik Sekali
2	Bu	100	78	Baik
3	Cit	100	65	Cukup
4	Din	100	90	Baik Sekali
5	Ek	100	72	Baik
6	Far	100	80	Baik

7	Gal	100	60	Cukup
8	Ha	100	88	Baik Sekali
9	Ind	100	70	Baik
10	Jok	100	55	Kurang

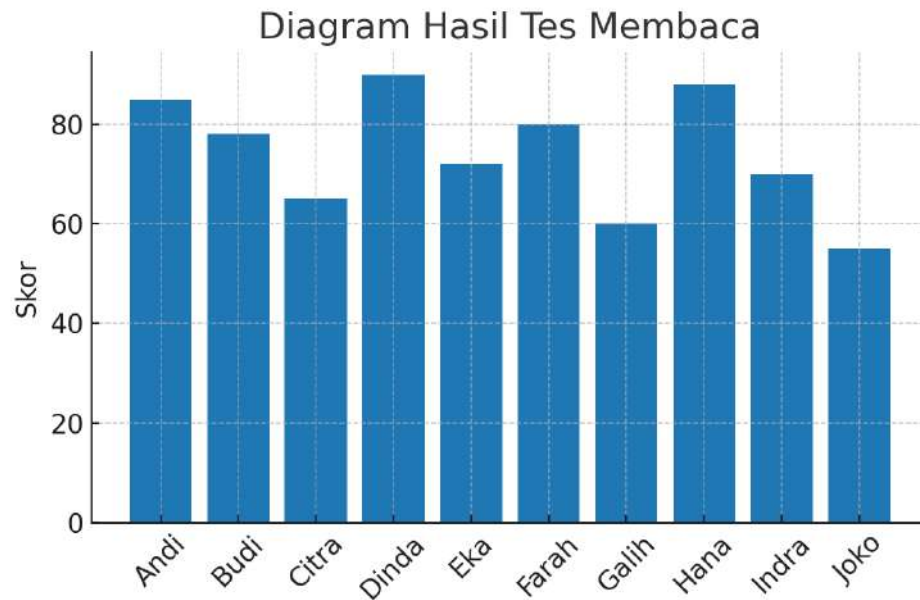
Sumber data SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong

Rata-rata Skor: 74,3

Nilai Tertinggi: 90 (Dinda)

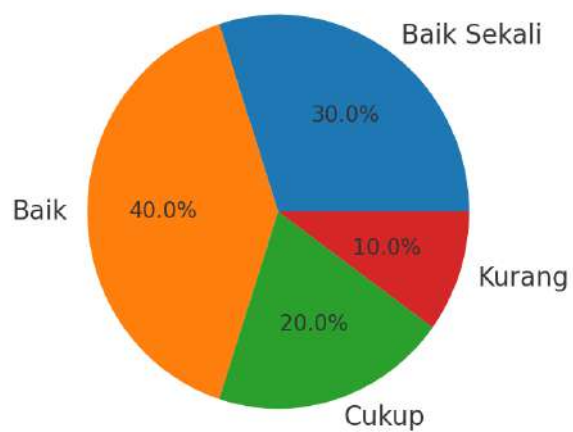
Nilai Terendah: 55 (Joko)

Berdasarkan hasil tes diagram diatas dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Data diperoleh dari hasil tes membaca terhadap 10 siswa. Nilai maksimum adalah 100.



Gambar 4.1 Diagram batang skor perolehan tes membaca siswa SD Muhammadiyah aimas.

sentase Kategori Kemampuan Meml



Gambar 4.2 Diagram lingkaran distribusi kategori kemampuan membaca siswa SD Muhammadiyah aimas.

Tabel 4.5

Data Diagram Hasil Tes

no	Jenis Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Baik Sekali	85-100	3	30%
2	Baik	70-84	4	40%
3	Cukup	60-69	2	20%
4	Kurang	<60	1	10%
Jumlah kategori			10	100 %

Sumber data SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong

Berdasarkan diagram di atas maka dapat diketahui Rata-rata kecepatan membaca siswa yang baik mencapai 40,0% dan kategori baik sekali mencapai 30,0% kurang mencapai 10,0% dan kategori cukup mencapai 20,0% dengan menilai pemahaman abjad dan kecepatan membaca kata per menit, lebih rendah dari standar nasional kelas 3 SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong maka hanya sebagian kecil siswa yang mencapai atau melampaui standar. Rata-rata skor pemahaman bacaan adalah 10,0%, juga di bawah standar nasional (20,0%). Hal ini menunjukkan bahwa selain kecepatan membaca, kemampuan memahami isi bacaan juga masih perlu ditingkatkan.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca antara lain: 1) kurangnya kebiasaan membaca di rumah, 2) pengaruh bahasa daerah yang cukup kuat, 3) metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi, dan 4) keterbatasan buku bacaan di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori Tarigan (2008) yang menyebutkan bahwa kesulitan membaca dapat disebabkan oleh faktor bahasa ibu, metode pengajaran, dan keterbatasan sumber belajar.

4.2 Pembahasan

1. Kesulitan Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori Baik (40,0%) dan Baik Sekali (30,0%), yang berarti kemampuan membaca mereka tergolong memuaskan. Namun, masih ada siswa yang berada pada kategori Cukup (20,0%) dan Kurang (10,0%), yang mengindikasikan perlunya pembinaan dan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kesulitan membaca peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong mengalami kesulitan membaca. Adapun penjabaran dari masing-

masing kesulitan membaca peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong adalah sebagai berikut:

2. Kesulitan melihat jarak jauh

Peserta didik kesulitan membaca mengalami kesulitan melihat jarak jauh, terdapat 1 peserta didik berinsial Citra yang mengalami kesulitan melihat jarak jauh karena mudah mengalami mata lelah saat membaca. Mudah mengalami mata lelah ketika membaca membuat peserta didik mengalami kesulitan melihat tulisan dengan jarak jauh dan jika terlalu lama membaca dapat membuat peserta didik mengalami mata lelah. Menurut Fifin (2020:840) menemukan hal

yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan melihat jarak jauh pada saat membaca, “Peserta didik mengalami kesulitan melihat jarak jauh, khususnya melihat tulisan yang ada dipapan tulis dan hampir setiap kesempatan guru menggunakan papan tulis sebagai alat penyampaian materi saat pembelajaran”.

3. Kurangnya daya ingat

Kurangnya daya ingat peserta didik disebabkan karena peserta didik mudah lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Peserta didik kesulitan membaca yang berinisial CT, GL, JOK, dan INR mengalami kurangnya daya ingat karena konsentrasi berpikir terpecah dengan hal-hal di luar bacaan, dan Daya ingat yang dimiliki peserta didik belum optimal.

Menurut Ronald (2020: 202) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kurangnya daya ingat, “Setiap peserta didik memiliki daya ingat yang berbeda-beda, tergantung bagaimana peserta didik itu mampu merespon stimulus berupa informasi. Kemampuan mengingat menandakan bahwa manusia dapat menyimpan serta menimbulkan kembali apa yang telah diketahui sebelumnya. Pada

proses pembelajaran suatu hal yang sangat menentukan, karena daya ingat berhubungan langsung dengan materi yang diajarkan guru serta alat yang harus digunakan dalam pembelajaran adalah otak”.

4. Kesulitan mengeja

Kesulitan mengeja dialami oleh peserta didik berinisial CT, GL, JOK, dan INR di akibatkan karena peserta didik masih terbata-bata

saat mengeja ketika membaca, sulit mengucapkan kata yang panjang, dan terlihat bingung dan tidak mengerti ketika mendapatkan huruf double konsonan contohnya seperti mengucapkan kata “bermain” dibaca peserta didik “ber ma in”, “di halaman” dibaca peserta didik “di ha la ma n”.

Menurut Fifin (2020:840) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan mengeja, “Peserta didik mengalami kesulitan mengeja apabila huruf konsonan pada sebuah kata. Baik letak hruf konsonan ditengah dan diakhir kata. Karena peserta didik terbiasa mengeja dengan menyebutkan persuku kata saat membaca. Sehingga, apabila terdapat huruf konsonan ditengah kata akan menyulitkan peserta didik untuk meBaca dan memahami isi teks bacaan”.

5. Kesulitan melafalkan huruf

Kesulitan melafalkan huruf adalah karena peserta didik kesulitan dalam merangkai kalimat dan tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf. Peserta didik mengalami kesulitan melafalkan huruf, contohnya seperti “dikeringkan” dibaca peserta didik “ di ke ring kan”. Menurut Fifin (2020:841) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan melafalkan huruf, “Peserta didik yang masih belum jelas menyebutkan huruf misalhnya huruf R

dan huruf F. Hal tersebut yang membuat peserta didik menjadi tersendat-sendat membaca”.

6. Kesalahan penggantian huruf

Kesalahan penggantian huruf yang dialaminya peserta didik berinsial CIT dan JOK karena kurang memperhatikan huruf saat membaca, sehingga terjadi kesalahan penggantian huruf. Contohnya seperti saat membaca “berlari” dibaca peserta didik “rarinya”, dan “membawa” dibaca peserta didik “menggawak”. Menurut Fifin (2020:841) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesalahan penggantian huruf, ”Kesalahan penggantian huruf saat mengeja karena peserta didik mengeja kurang memperhatikan huruf dan terkadang salah dalam mengucapkan huruf saat membaca”.

7. Belum memperhatikan tanda baca

Belum memperhatikan tanda baca disebabkan karena peserta didik belum paham arti tanda baca, seperti titik dan koma, dan kurang dalam penguasaan tanda baca. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca di kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong sudah dapat memperhatikan tanda baca. Menurut David (2019:3) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik belum memperhatikan tanda baca, “Tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dan sebagainya). Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Bayangkan jika tulisan tanpa tanda baca. Pasti tulisan tersebut membingungkan pembaca jadi apabila tidak memperhatikan tanda baca bisa merubah makna suatu bacaan tersebut”.

8. Kurang mengenal huruf

Kurang mengenal huruf dialami oleh peserta didik CTR, JKO karena kesulitan menghafal huruf abjad seperti r,q dan z. Dan juga peserta didik tidak mendapatkan kesempatan bersekolah di taman kanak-kanak itulah yang menyebabkan peserta didik kesulitan menghafal huruf abjad. Menurut Fifin (2020:841) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik kurang mengenal huruf, “Peserta didik yang masih belum menghafal huruf dan terkadang sulit membedakan huruf yang hampir sama seperti “b” dan “d”. Karena peserta didik masih kurang dalam mengenal huruf menimbulkan keraguan saat membaca”.

4.3 Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SD Muhammadiyah aimas.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas III SD Muhammadiyah aimas. Upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif

Cara mengatasi kesulitan membaca peserta didik yaitu dengan cara memberikan media pembelajaran yang menarik dan efektif, contohnya guru kelas III SD Muhammadiyah aimas menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dan memperbaiki cara belajar peserta didik agar lebih efektif.

Menurut Talizaro Tafonao (2018: 103) menemukan hal yang sama bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, “Dengan media peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong peserta didik menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif

dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik“.

2. Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

Untuk menangani kesulitan membaca guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik, seperti guru memberikan dukungan pada peserta didik untuk mencoba hal baru dan mengajarkan cara untuk berani unjuk diri di depan kelas.

Menurut Suminah et al (dalam Kurniasih, 2021:2251) menemukan hal yang sama bahwa guru meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, “Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik diantaranya: pembiasaan, menghargai peserta didik, dan memberikan peserta didik kesempatan untuk tampil dengan mandiri”.

3. Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya

Guru tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya contohnya seperti guru memahami kepribadian peserta didik dan memahami kelebihan dan kekurangan kemampuan peserta didik.

Menurut Udhiyanasari (2019:43) menemukan hal yang sama bahwa guru tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya, “Beberapa orang tua menyalahkan peserta didik ketika peserta didik mengalami kesulitan membaca, yang mana karena kurang pahamiya orang tua terhadap kesulitan membaca itu sendiri. Orang tua memahami bahwa peserta didik kurang belajar, sering bermain sehingga menyalahkan peserta didik ketika mengalami kesulitan membaca.

4. Memberikan program khusus membaca remedial

Guru memberikan remedial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan memberikan evaluasi dan tindak lanjut diakhir pelajaran kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Menurut Udhiyanasari (2019:43) menemukan hal yang sama bahwa guru memberikan program khusus membaca remedial, “Program ini mengacu pada pemberian remedial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca cukup berat. Yang mana program membaca untuk kelas remedial dikhususkan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca yang cukup berat sehingga peserta didik dapat mengatasi kesulitannya secara mandiri”.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesulitan membaca pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, diantaranya adalah kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca, dan kurang mengenal huruf.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan peserta didik siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong,, diantaranya yaitu guru menggunakan media pembelajaran, guru meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, guru tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang di alaminya dan memberikan program khusus membaca remedial.
3. Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Pembelajaran
Lingkungan masyarakat yang dominan bekerja sebagai buruh tani dan perkebunan memberikan pengaruh signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa, khususnya dalam kemampuan membaca. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tergolong rendah serta pola hidup yang lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, hendaknya terus memberikan dukungan yang penuh kepada guru dan memberikan pelatihan kepada guru tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan peserta didik untuk belajar.
2. Kepada pendidik khususnya guru kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, hendaknya berupaya untuk meningkatkan kemauan peserta didik untuk belajar dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media yang menarik dan efektif.
3. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca permulaan yang sifatnya membangun.
4. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi. Dan beberapa tambahan seperti kesulitan membaca permulaan peserta didik dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik dan jangan guru hanya merespon dengan menahan anak nya tetapi tidak mencari jalan keluar agar persoalan membaca anak nya dapat teratasi hingga anak tersebut dapat membaca dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2001). *Teaching By Principles: An Interactive Approach To Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Chall, J. S. (1983). *Stages Of Reading Development*. New York: Mcgraw-Hill.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi, H. (2018). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fifin. (2020). *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendracipta, N. (2016). *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Herlina. (2019). *Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Kurniasih. (2021). *Teknik Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana.
- Meliyawati, S. (2016). *Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar*. Bandung: Refika Aditama.
- Minsih, M. (2021). *Pendidikan Dasar Dan Literasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Palupi, A. N., Dkk. (2020). *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Di Sd*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahim, F. (2019). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rahmawati. (2018). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ronald. (2020). *Pendidikan Dan Pengajaran*. Surabaya: Prenada Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syafi'i. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tafonao, T. (2018). *Peran Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Udhiyanasari. (2019). *Pendekatan Literasi Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Anderson & Darmadi. (2018). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David. (2019). *Basic Reading Instruction*. London: Routledge.
- Ronald. (2020). *Foundations Of Education*. Boston: Pearson.

**PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS PERMASALAHAN PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH AIMAS
KABUPATEN SORONG**

Nama : Aprince Blesia

Kelas : III /A /SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong

NIM : 148620621199

Pedoman Wawancara ini di tujukan kepada guru wali kelas III, Siswa, Kepala Sekolah, dan Orang Tua di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

1. Pedoman Wawancara Pada Guru.

No	Pertanyaan Yang Diamati	Jawaban
1.	Apakah Siswa Sering kali aktif dalam kegiatan membaca di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong?	
2.	Bagaimana Guru menggunakan Metode atau Pendekatan untuk pembelajaran membaca ?	
3.	Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca ?	

2. Pedoman Wawancara Pada Siswa.

No	Aspek Yang Diamati	Jawaban
	membaca?	

3. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah.

No	Aspek Yang Diamati	Jawaban
1.	Kendala – Kendala apa saja yang sering terjadi disekolah ?	

4. Pedoman Wawancara Kepada Orang Tua.

No	Aspek Yang Diamati	Jawaban
1.	Bagaimana Perhatian Orang Tua Terhadap Anaknya dirumah ?	

LEMBAR OVSERVASI
SISWA BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN

Sekolah : SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong

Kelas : III A

Hari/Tanggal : Kamis /07/Agustus/2025

Pukul : 09.00

No	Spek Yang Di Amati	Deskripsi Hasil Pengamatan	
1	Nama Siswa	Jokowi	
2	Jenis Klammin	Laki Laki	
3	Krakteristik Kepribadian	Anak nya cenderung pendiam dan tenag di dalam kelas. Sedikit berbicara sehinga jarang berkomunikasi pada orang yang belum di kenal.	
4	Karakteristik Fisik	Kondisi fisik nya normal. Memiliki anggota tubuh yang lemngkap seperti yang dimiliki teman teman nya.	
5	Karakteristik Akademik	Hasil tes membaca belum lancar ketika membunyikan huruf. Tidak dapat membedakan bentuk huruf kapital , B-D,O-Q yng bentuk nya hampir sama dan juga tidak bisa membedakan bentuk huruf kecil, b-d-p, yang bentuk nya hampr sama serta belum dapat membedakan huruf yang hamper	

		sama seperti, m dengan n, selain itu, terbata bata dalam merankai huruf menjadi kata, mengucapkan kata salah seperti, ari dibaca iri dan mama dibaca ema, mengeja setiap huruf tetapi tidak terankai menjadi kata.	
--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA GURU
WALI KELAS III SD MUHAMMADIYAH AIMAS
KABUPATEN SORONG

No	pertanyaan Yang Di Amati	Jawabam	
1	Apakah siswa seringkali aktif dalam kegiatan membaca di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.		
2	Bagaimana guru menggunakan metode atau pendekatan untuk pembelajaran membaca permulaan.		
3	Factor apasaja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca permulaan.		

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG**

No	pertanyaan Yang Di Amati	Jawabam	
1	Kendala Kendala Apasaja Yang Seringkali Terjadi Di Sekolah		

PEDOMAN WAWANCARA
ORANG TUA SISWA SD MUHAMMADIYAH AIMAS
KABUPATEN SORONG

No	pertanyaan Yang Di Amati	Jawabam	
1	Bagaimana perhatian orang tua terhadap anak nya di rumah		

DAFTAR GAMBAR



*Foto dokumentasi papannama
SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong*



*Foto dokumentasi pembelajaran membaca permulaan siswa di kelas III A
SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.*



*Foto dokumentasi penyerahan surat izin penelitian Bersama kepala sekolah
SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.*



*Foto dokumentasi wawancara Bersama wali kelas III
SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.*



*Foto dokumentasi Proses Pembelajaran Dalam Kelas III A
SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.*



*Foto dokumentasi Proses Pembelajaran kelompok pada siswa kelas III A SD
Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.*



*foto dokumentasi wawancara bersama orang tua siswa
SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.*



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
ANGKATAN TAHUN AKADEMIK 2024/2025

NAMA : Aprince Blessia
 NIM : 148620624699
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Permasalahan Pembelajaran membaca Siswa kelas III SD Muhammadiyah Almas Kabupaten Sorong
 DOSEN PEMBIMBING I : MUHAMMAD FAIZIN M.Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	21/7/2025	BAB I	Perbaiki hasil Pend	<i>[Signature]</i>
2	23/8/2025	BAB IV	Tambah dan Perbah	<i>[Signature]</i>
3	25/8/2025	BAB IV - V	Revisi hasil akhir	<i>[Signature]</i>
4	29/8/2025	BAB IV - V	Tambah lamp	<i>[Signature]</i>
5	10/9/2025	All chapter	Aktual Revisi	<i>[Signature]</i>
6	17/9/2025	lampiran	Siap Ujian	<i>[Signature]</i>
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Sorong, 17/9/2025
 Dosen Pembimbing I

[Signature]
 NIDN 423010101
FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
 Pendidikan & Kebudayaan & Akademik & Komunitas & Internasional

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SORONG
SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG

Alamat : Jln. Wortel, Telp/Fax (0951) 3138 003, Malasom Aimas Kabupaten Sorong Papua Barat Daya 98444
E-mail : sdmuhammadiyahaimas@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 320/III.4.AU/A/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya, menerangkan bahwa :

Nama : **APRINCE BLESIA**
NIM : **148620621199**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Jenjang : **Strata Satu (S-1)**
Perguruan Tinggi : **Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong**
Judul Penelitian : **"Analisis Permasalahan Pembelajaran Membaca Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas"**

Sesuai dengan surat masuk nomor : 027/1.3.AU/SU/PSD/2025 tanggal 29 Juli 2025. Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian Skripsi di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong pada tanggal 04 Agustus s.d. 09 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Aimas, 09 Agustus 2025

Kepala Sekolah,

RIYASIH, S.Pd

NIP. 198111192011042001

		PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pantol, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya
Nomor	: 027/1.3.AU/SU/PSD/2025	
Lampiran	: -	
Hal	: Pengantar Prodi	
Kepada Yth:	Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga	
Di	Tempat	
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarsakatuh.		
Dengan hormat, kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa sehubungan dengan adanya mata kuliah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Tahun Akademik 2024/2025, maka kiranya Bapak/Ibu dapat menerbitkan surat izin penelitian, penelitian yang akan di laksanakan oleh:		
Nama	: Aprince Blesia	
NIM	: 148620621199	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Semester	: VIII (Delapan)	
Jenjang	: Strata Satu	
Judul Skripsi	: Analisis Permasalahan Pembelajaran Membaca Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas	
Waktu Penelitian	: Senin, 04 Agustus 2025 – Sabtu, 09 Agustus 2025	
Tujuan Surat	: SD Muhammadiyah Aimas	
Demikian penyampaian kami, atas segala perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.		
		
		DESTI RAHAYU, M.Pd. NIDN.1405129101 FABIO-UNIMUDA SORONG 
/pgsd.unimudasorong.ac.id		
PROGRAM STUDI:		
didikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,		